

Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Penguasaan Ketepatan Servis Panjang Pada Permainan Bulutangkis Pemuda Karang Taruna Bahu Lingkungan 1 Manado

¹ Edita A.M Pinangkaan, ²Jes Jemmy Mangindaan, ³ Ahmad S. Binjasri

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia
Email: ¹ editapinangkaan@unima.ac.id, ² jesmangindaan@unima.ac.id ³ ahmadgmail.com

Diterima:2-8-2023 Direvisi : 3-8-2023 Disetujui 11-8-2023

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam setiap permainan yang dilakukan, para anak karang taruna tersebut sebagian besar belum menampilkan tehnik bermain dengan baik, yang menonjol dilapangan adalah kebersamaan, kegembiraan dan kesenangan bukan penampilan tehnik. Hal ini terlihat sewaktu mereka melakukan servis, lob, atas smes hampir semua terjadi tidak dalam posisi tehnik yang benar, apalagi dalam keterampilan melakukan servis panjang. Kondisi demikian dapat dipahami sebab para anak muda tersebut hanya pemain awam tidak dilatih, mereka hanya bermain sambil belajar, jadi kesalahan kesalahan tehnik yang terjadi harus dipahami sebagai sesuatu yang wajar. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental sebagai metodologinya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis latihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akurasi servis panjang dalam permainan bulu tangkis remaja Karang Taruna Bahu. Kelurahan I Manado.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Latihan, Servis Panjang

The Effect of the Application The Practice Style on Skills of Long Service Accuracy Badminton in Youth Of Karang Taruna Bahu Lingkungan 1 Manado

Abstract

Based on the results of the researchers' observations in every game that was played, most of the youth did not display good playing techniques, what stood out in the field was togetherness, joy and fun not technical performances. This can be seen when they serve, lob, smash, almost everything happens not in the correct technical position, especially when performing long serve skills. This condition is understandable because these young people are just ordinary players who don't have problems, they just play while learning, so technical errors that occur must be understood as something normal. This study uses experimental research as its methodology. Based on the results of testing the hypothesis using the statistical t-test, it can be said that the application of training-based learning methods has a significant effect on increasing long serve accuracy in youth badminton at Karang Taruna Bahu. Lingkungan I Manado.

Keywords: The Practice Style, Long Service

Pendahuluan

Melalui aktivitas jasmani dan olahraga, pendidikan jasmani bertujuan untuk membina komponen kesehatan, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir, stabilitas ekonomi, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral. Ini adalah komponen penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Salah satu bagian dari pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik adalah tujuan pendidikan secara umum. Sedangkan di Indonesia, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh semua elemen yang ada di sekitar kita, baik

itu orang tua, keluarga, sahabat, maupun masyarakat kita secara keseluruhan, serta lembaga pendidikan formal dan informal yang diciptakan oleh pemerintah dan pemerintah. mereka yang memiliki tanggung jawab.

Latihan digunakan dalam pendidikan jasmani untuk mengubah aspek fisik, mental dan emosional siswa. Juga disarankan agar guru pendidikan jasmani mempromosikan dan mengajarkan latihan jasmani untuk mencapai tujuannya. Mengajarkan siswa gerak dasar, seperti gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulasi, merupakan fokus kegiatan pendidikan jasmani. Tiga gerakan esensial, yang mewujudkan inti dari kemampuan setiap orang sejak pembuahan hingga usia tua. Ketiga pola gerakan dasar ini ditemui oleh setiap anak saat mereka dewasa dan berubah sepanjang hidup mereka. Gerak dasar inti dapat digunakan oleh guru untuk menyusun RPP bagi siswanya.

Instruktur pendidikan jasmani perlu diberi tahu tentang materi yang mereka ajarkan dan menggunakan strategi pengajaran yang menarik untuk membuat siswa mereka tertarik dan termotivasi untuk menghadiri kelas dan menyelesaikan tugas. Karena proses belajar siswa akan menentukan apakah mereka menghasilkan keluaran belajar yang berkualitas tinggi atau rendah.

Sebagian besar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani meliputi kegiatan jasmani. Salah satu jenis latihan pendidikan jasmani adalah pola permainan olahraga, salah satunya adalah pertandingan bulutangkis. Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Bermain bulu tangkis juga mempromosikan nilai-nilai sosial, meningkatkan kebugaran fisik, dan perkembangan keterampilan motorik yang lebih cepat pada anak-anak. Namun, seiring dengan kemajuan pendidikan, kurikulum menjadi lebih dinamis, inventif, dan kompetitif baik untuk guru maupun siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif jika ingin memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Guru harus mampu menangani pertukaran belajar mengajar yang menginspirasi siswa karena instruktur hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam skenario ini daripada sebagai sumber belajar. Mengajar pada hakekatnya adalah suatu kegiatan—atau serangkaian kegiatan yang berkontribusi untuk menciptakan suatu lingkungan di mana siswa dapat dimotivasi, diarahkan, dan didukung untuk belajar, memperoleh, mengubah, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kejelasan materi pelajaran, tujuan, gaya atau pendekatan mengajar, teknik yang digunakan, sistem evaluasi yang menyeluruh, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Metode adalah strategi yang disengaja untuk mencapai tujuan. Baik guru maupun siswa menggunakan metode ini, yang merupakan bentuk sebenarnya dari proses belajar mengajar. Teknik merupakan salah satu unsur pembangun sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran merupakan bagian dari keseluruhan sistem pendidikan.

Karena keberhasilan atau kegagalan tujuan yang dicari tergantung pada pemilihan strategi terbaik, pendekatan pengajaran memiliki dampak besar pada bagaimana proses belajar mengajar diselenggarakan. Menurut I. L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, penggunaan metode yang sesuai meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi hambatan terbesar dalam proses pembelajaran.

Tidak mungkin berbicara tentang teknik tanpa terlebih dahulu memikirkan tujuan karena metode hanyalah alat untuk mencapai tujuan; itu bukan tujuan dalam dan dari dirinya sendiri. Sesuai dengan konteks penelitian ini, maka sangat beralasan bahwa meningkatkan akurasi servis panjang dalam pertandingan bulu tangkis harus menjadi tujuan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Kesulitannya adalah mencari tahu tindakan optimal yang harus diambil untuk mengembangkan bakat atau kemampuan yang kita inginkan. Menurut Rahamtoknam, pendekatan pengajaran terbaik adalah pendekatan di mana "setiap orang mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan fisik, sosial, emosional, dan kognitif mereka selama proses belajar mengajar."

Penerapan metode atau gaya mengajar pada bidang studi ini tentunya akan berbeda dengan

yang diterapkan pada bidang studi lain karena pendidikan jasmani memiliki pola pembelajaran dan kegiatan yang dinamis. Karena itu, penting bagi seorang guru untuk dapat membuat RPP dan menggunakannya bersama dengan metode pengajaran terbaik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa.

Mengingat pemahaman metode sebelumnya, strategi pengajaran latihan disarankan untuk mengajar bulutangkis, khususnya akurasi servis panjang. Pendekatan pengajaran praktik adalah metode pengajaran di mana guru menciptakan tugas-tugas yang kemudian diselesaikan siswa secara mandiri sesuai dengan keterampilan mereka dan kecepatan di mana mereka suka melakukannya. Ketika tugas diberikan, guru langsung memberikan umpan balik kepada siswa.

Olahraga bulu tangkis yang kompleks membutuhkan koordinasi yang efisien dari sejumlah elemen, termasuk persiapan fisik, taktik, strategi, psikologi, dan kemampuan. Akibatnya, saat belajar bulu tangkis di sekolah, siswa harus mempelajari fitur-fitur teknis penting dari olahraga tersebut. Beberapa di antaranya adalah metode dropshot, smash, dan service.

Bermain bulu tangkis adalah salah satu hobi yang dilakukan orang untuk mengisi waktu dan menjaga tubuh tetap kuat dan sehat. Karena pemandangan itu hampir selalu terlihat setiap sore di lingkungan Karang Taruna Bahu Manado, beberapa anak muda di sana kerap melakukannya. tugas rutin sehari-hari harus diselesaikan.

Pengamatan peneliti terhadap setiap permainan yang dimainkan mengungkapkan bahwa mayoritas pemain muda tidak menunjukkan teknik bermain yang efektif. Alih-alih penampilan teknis, yang menonjol di lapangan adalah persahabatan, antusiasme, dan kegembiraan. Saat melakukan servis, lob, atau smash, mayoritas dari mereka tidak dalam posisi teknis yang tepat, terutama dalam hal keterampilan servis panjang mereka. Karena anak muda yang terlibat hanyalah pemain biasa yang tidak terlatih dan hanya bermain untuk belajar, keadaan ini dapat dipahami, sehingga kesalahan teknis apa pun harus ditoleransi seperti yang diharapkan.

Mengingat situasi saat ini, dimana sekolah tidak memungkinkan anak-anak untuk belajar secara langsung akibat pandemi Covid 19. Anak-anak muda Karang Taruna Bahu, Manado, menjadi fokus penyelidikan baru para peneliti. Mengingat sebagian besar anak-anak ini duduk di bangku SMA. Tujuan antisipasi dari temuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penerapan gaya latihan dalam meningkatkan akurasi servis panjang dalam permainan bulu tangkis tim muda bahu lingkungan I Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen. Karang Taruna Lingkungan I Manado yang menjadi populasi penelitian berjumlah 20 orang. Ujian untuk keterampilan jangka panjang sebagai alat pengajaran. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol acak dengan pra dan pasca tes sebagai dasar penyelidikannya.

Tabel 1.1. Rancangan penelitian

Kelompok	Pre- test	Treatment	Post test
Ⓡ. E	Y1	X	Y2
Ⓡ. P	Y1	-	Y2

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis praktik terhadap penguasaan ketepatan servis lama siswa Kampung Karang Taruna Bahu Manado. Untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental dan "randomized control group pretest posttest design". Alat penelitian berupa tes keterampilan servis panjang berbasis permainan bulu tangkis. Format dan alat yang digunakan adalah lapangan, net, kok, dan alat tulis.

Dua kelompok dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan dengan menggunakan metode pengajaran berbasis praktik sebanyak 10 sampel, dan

kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pelatihan sebanyak 10 sampel. Jadi, total ada 20 sampel. Nilai kemampuan servis lama pre dan post test yang diselesaikan sebanyak tiga kali merupakan data penelitian. Data pengukuran berikut digunakan dalam penyelidikan ini:

Tabel 2. Data hasil pre tes dan pos tes ketepatan servis panjang kelompok eksperimen

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisi
1	7	9	2
2	5	9	4
3	4	9	5
4	5	8	5
5	8	12	4
6	5	11	6
7	3	8	5
8	6	7	1
9	4	10	6
10	6	9	3

Tabel 3. Data hasil pre tes dan pos tes ketepatan servis panjang kelompok kontrol

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisi
1	6	7	1
2	4	5	1
3	5	4	-1
4	8	10	2
5	5	6	1
6	6	8	2
7	3	5	2
8	6	4	-2
9	7	8	1
10	5	7	2

Tabel 4. Data gain score kedua kelompok

No Sampel	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
1	2	1
2	4	1
3	5	-1
4	5	2
5	4	1
6	6	2
7	5	2
8	1	-2
9	6	1
10	3	2

Dalam mengumpulkan data untuk analisis statistik. Rata-rata skor total, standar deviasi, ukuran sampel, dan standar deviasi kuadrat dari data skor gain kemudian ditentukan dengan menggunakan aplikasi kalkulator fx-3600 P. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Besaran Statistik Data Pre Tes Gain Skor Servis Panjang Kedua Kelompok

Kelompok eksperimen		Kelompok control	
Pre tes	Gain score	Pre tes	Gain score
n = 10	n = 10	n = 10	n = 10
$\bar{X}_1 = 5.3$	$\bar{X}_1 = 4.1$	$\bar{X}_1 = 5.5$	$\bar{X}_1 = 0.9$
$S_1 = 1.4944$	$S_1 = 1.6633$	$S_1 = 1.4337$	$S_1 = 0.8755$
$S_1^2 = 2.233333$	$S_1^2 = 2.766666$	$S_1^2 = 2.055555$	$S_1^2 = 0.766666$

Untuk memastikan apakah penggunaan metode latihan berpengaruh terhadap akurasi servis panjang dalam pertandingan bulu tangkis, maka dilakukan analisis dengan menggunakan berbagai pendekatan uji statistik. Langkah pertama dalam memilih teknik analisis statistik yang optimal adalah mengevaluasi persyaratan analisis yang bersangkutan, seperti uji homogenitas dan uji normalitas. Homogenitas varian dinilai untuk verifikasi data menggunakan uji Lilliefors dan uji varian masif vs varian kecil.

Tabel 6. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test Ketepatan Servis Panjang Kelompok Eksperimen

No	X_i	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1	3	-1.54	0.0618	0.1000	0.0382
2	4	-0.87	0.1841	0.2500	0.0659
3	4	-0.87	0.1841	0.2500	0.0659
4	5	-0.20	0.4707	0.5000	0.0293
5	5	-0.20	0.4707	0.5000	0.0293
6	5	-0.20	0.4707	0.5000	0.0293
7	6	0.47	0.6808	0.7500	0.0692
8	6	0.47	0.6808	0.7500	0.0692
9	7	1.14	0.8729	0.9000	0.0271
10	8	1.81	0.9649	1.0000	0.0351

Selisih atau nilai observasi L tertinggi berdasarkan perhitungan di atas adalah 0,0692. Dengan menggunakan n = 10 dan uji Lilliefors pada 0,05, ditentukan bahwa L tabel memiliki nilai kritis 0,258. Oleh karena itu, $L_o = 0,0692$ $L_t = 0,258$, atau L pengamatan lebih kecil dari L tabel, adalah benar. Jika $L_o > L_t$, maka H_o dapat diterima sesuai dengan persyaratan pengujian. Akibatnya, temuan pengujian adalah bahwa sampel berasal dari populasi dengan populasi yang terdistribusi secara teratur.

Peningkatan akurasi servis panjang pada kelompok eksperimen lebih unggul secara signifikan daripada peningkatan akurasi servis panjang pada kelompok kontrol, berdasarkan rata-rata (mean) gain score kedua kelompok. Penggunaan gaya mengajar latihan dalam proses pembelajaran servis panjang permainan bulutangkis yang perbedaannya mengikuti perlakuan, dengan demikian hanya merupakan akibat dari perlakuan itu sendiri.

Gaya mengajar latihan merupakan gaya mengajar yang dapat memberikan hasil yang lebih baik pada servis panjang dalam permainan bulutangkis. Hal ini disebabkan pada gaya mengajar praktik, siswa bebas memilih rangkaian tugas yang telah disiapkan guru dimana pelaksanaannya berdasarkan kemampuan sendiri, dan dilakukan secara meningkat yaitu dari tugas yang ringan ke tugas yang lebih berat. tugas berulang-ulang sesuai dengan keberhasilan atau kegagalan tugas. hal pertama yang dia lakukan.

Selain itu, siswa diharapkan untuk mengembangkan bakat fisik mereka sendiri. Dengan demikian, jika penugasan diselesaikan oleh satu orang dapat mencegah terciptanya perbedaan pendapat yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa metode pembelajaran akan berdampak pada peningkatan akurasi servis panjang dalam permainan bulutangkis.

Kesimpulan

Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis praktik atau gaya mengajar latihan berdampak besar terhadap peningkatan akurasi servis panjang dalam permainan bulu tangkis remaja di Kelurahan Karang Taruna Bahu I Manado, sesuai temuan pengujian hipotesis penelitian dengan statistik uji-t.

Daftar Pustaka

- Ary Donal, Luci cheser jacob, Asghar Razavieh, Pengantar Penelitian dalam pendidikan, terjemahan Arief Furcham. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Asepta Yoga Permana, Bermain Dan Olahraga Bulutangkis, Insan Cendekia, Surabaya, 2008.
- Dissa, J. Z., Kumenap, E. E., & Sengkey, A. R. J. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Komando terhadap Peningkatan Gerak Dasar Chest Pass dalam Permainan Bola Basket Siswa SMP Negeri 7 Manado. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(1), 40-49.
- Grice Toni, Bulutangkis, Petunjuk Praktis Untuk Pemula Dan Lanjutan. PT Raja GrafindoPerseda, Jakarta. 2004
- Hidayat Syarif, Pelatihan Olahraga Teoridan Metodologi, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014.
- Jhon, M., Mandagi, H. S., & Sunkudon, D. (2021). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Latihan terhadap Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar dalam Passing Bawah pada Permainan Bola Voli. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(2), 45-51.
- Khairul Hadziq, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk SMA-MA/SMK Kelas X, Yrama Widya, Bandung, 2013.
- Kumenap, E. E. (2021). Kajian Hasil-Hasil Penelitian Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Terhadap Kemampuan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw (Meta Analisis). In *Prosiding Seminar dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 4, No. 01, pp. 448-452).
- Kurniawan Feri. Buku Pintar Pengetahuan Olahraga. Laskar Aksara Jakarta. 2012.
- Manopo, E. B., Mandagi, H. S., & Sunkudon, D. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Terhadap Keterampilan Teknik Tendangan Dalam Pencak Silat. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(1), 9-13.
- Mita, A., Lengkong, J., & Kumenap, E. (2022). DAMPAK CARA BEALAR RESIPROKAL PADA KELEBIHAN GERAK AWAL PASSING BAWAH OLAHRAGA BOLA VOLI SISWA SMP NEGERI 7 BITUNG. *JURNAL OLYMPUS*, 3(2), 80-84.
- Muhammad, A., Mandagi, H. S., & Legi, B. (2022). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Latihan Pada Peningkatan Gerak Dasar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(1), 59-67.
- Mukholid Agus, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMA Kelas XI, Yudhistira, Surakarta, 2007.
- Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Pasaribu I. L. dan B. Simandjuntak, Proses Belajar Mengajar, Tarsito, Bandung, 1983.
- Pesik, D. K., Sengkey, A., & Kumenap, E. (2022). Perubahan Istilah Pendidikan Olahraga ke Pendidikan Jasmani Bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Passi Timur (Studi Multi Kasus). *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(2), 43-51.
- Pesik, D. K., Sengkey, A., & Kumenap, E. (2022). Perubahan Istilah Pendidikan Olahraga ke Pendidikan Jasmani Bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Passi Timur (Studi Multi Kasus). *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(2), 43-51.
- Poole James. Belajar bulutangkis. Bandung, pionir Jaya. 2008.
- Pujianto et, al, Dasar Bermain Bulutangkis, Jakarta Intan Klaten, 1992.
- Rahantoknam E, Strategi Intruksional dalam pendidikan olahraga, FPS IKIP, Jakarta. 1998

- Sapta Kunta Purnama, *Kepelatihan Bulutangkis Modern*, Yuma Pustaka, Surakarta, 2010.
- Sastroasmoro Sudido, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta, CV. Sagung Seto, 2008.
- Suwingli, N., Podung, B. J., & Sengkey, A. R. J. (2021). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Latihan terhadap Penguasaan Gerak Dasar Servis Bawah dalam Permainan Bola Voli pada Mahasiswa Por Unima di Tondano. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(2), 63-69.
- Tangka, A., Sungkudon, D., & Kumenap, E. (2022). Pengaruh Metode Bagian Gerak Dasar Forehand Drive Permainan Tenis Meja Mahasiswa Universitas Negeri Manado. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(1), 40-45.